



Analisis Sentimen dan Jaringan Komentar Video YouTube Kompas TV Debat Pertama Cawapres pada Pilpres 2024

Syifa Ayu Salsabilla^{1*}, Gema Nusantara Bakry¹, FX. Ari Agung Prastowo¹

¹ Universitas Padjadjaran, Indonesia

 syifa21001@mail.unpad.ac.id

Abstract

The 2024 Presidential Election (Pilpres) in Indonesia is an important moment involving a debate on the vice presidential candidates (Cawapres). This research aims to analyze the sentiment and comment network on the Cawapres debate video on YouTube KompasTV using the Social Network Analysis (SNA) approach. Data collected from YouTube comments, analyzed using Netlytic and Gephi to identify public sentiment and key actors. The results show that interaction between actors is relatively easy with the dominance of positive comments. The word "Gibran" appeared most frequently, indicating attention to one of the candidates. The fachrurrozinoorkhomarudin1253 account has the highest degree centrality, while Lena_Palma has the highest betweenness centrality, indicating significant influence in the network. Conclusion: The Vice Presidential Debate creates active interaction on YouTube, with public sentiment tending to be positive.

Keywords: Sentiment Analysis, Presidential Election, Vice Presidential Debate

ARTICLE INFO

Article history:

Received

November 01

Revised

December 04,
2024

Accepted

December 15,
2024

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2774-7077

Website

<https://www.attractivejournal.com/index.php/bce/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



PENDAHULUAN

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2024 di Indonesia merupakan salah satu peristiwa politik yang sangat dinantikan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pilpres ini bukan hanya menjadi ajang untuk memilih pemimpin negara selama lima tahun ke depan, tetapi juga mencerminkan dinamika politik dan demokrasi di Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan media sosial, Pilpres kali ini diikuti dengan antusiasme yang luar biasa, tidak hanya oleh masyarakat yang berada di dalam negeri, tetapi juga oleh diaspora Indonesia yang tersebar di berbagai belahan dunia (Setiawan, 2024).

Salah satu momen penting dalam rangkaian Pilpres 2024 adalah debat pertama calon wakil presiden (Cawapres). Debat ini memiliki signifikansi yang tinggi karena menjadi kesempatan bagi para calon wakil presiden untuk memaparkan visi, misi, serta program kerja mereka kepada publik (Monika Sari Wijaya, 2024). Sejalan dengan penelitian (Iskandar, 2020), para calon tidak hanya berbicara mengenai apa yang mereka rencanakan jika terpilih, tetapi juga menunjukkan kemampuan mereka dalam merespons berbagai isu strategis yang dihadapi oleh negara.

Debat Cawapres umumnya diikuti dengan persiapan yang sangat matang. Para calon wakil presiden melakukan berbagai latihan debat, menguasai data dan fakta, serta mempersiapkan jawaban untuk berbagai pertanyaan yang mungkin diajukan panelis.

Topik-topik yang dibahas dalam debat ini biasanya meliputi isu-isu krusial seperti ekonomi, kesehatan, pendidikan, keamanan, dan kebijakan luar negeri. Setiap calon diharapkan mampu memberikan solusi yang konkret dan realistis, serta menunjukkan pemahaman yang mendalam mengenai isu-isu tersebut (Widodo dkk., 2020).

Dengan adanya fenomena akbar tersebut, publikasi dan pemberitaan mengenai debat Cawapres juga sangat luas. Media massa, baik cetak maupun elektronik, serta platform media sosial, memberikan liputan yang intensif (Ardesaputra & Defhany, 2024). Ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal lebih dekat para calon wakil presiden, termasuk latar belakang, rekam jejak, serta karakter pribadi mereka. Analisis dan opini dari para pakar politik, akademisi, serta masyarakat umum turut meramaikan diskusi mengenai performa masing-masing calon dalam debat.

(Fitriyani dkk., 2024) menyebutkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menyaksikan debat juga menunjukkan tingkat kesadaran politik yang semakin tinggi. Masyarakat tidak hanya menjadi penonton pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, memberikan komentar, dan berbagi pandangan mereka mengenai para calon. Hal ini menciptakan dinamika demokrasi yang sehat, yang mana setiap individu merasa memiliki peran dalam menentukan masa depan negara.

Debat politik dalam Pilpres juga sering kali menjadi penentu dalam menentukan preferensi pemilih (Fitrianti dkk., 2023). Performanya dalam debat dapat meningkatkan elektabilitas seorang calon, atau sebaliknya, menurunkannya jika dianggap tidak mampu memberikan jawaban yang memuaskan. Oleh karena itu, setiap calon berusaha sebaik mungkin untuk tampil meyakinkan dan memberikan argumen yang kuat.

Dalam konteks politik Indonesia yang beragam dan kompleks, debat Cawapres memberikan gambaran mengenai bagaimana para calon wakil presiden akan mendampingi presiden terpilih dalam menjalankan pemerintahan. Cawapres diharapkan mampu bekerja sama dengan presiden, memiliki visi yang sejalan, serta bisa menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan yang penting (Arighi dkk., 2024).

Melihat fenomena urgensi dari debat pertama Cawapres yang kian penting bagi pemilih, termasuk kalangan generasi muda yang melek pemilu, YouTube, sebagai platform video terbesar di dunia, memainkan peran yang sangat penting dalam penyiaran dan distribusi konten debat Cawapres (Ramkita & Muslim, 2023). Kompas TV, sebagai salah satu stasiun televisi terkemuka di Indonesia, memanfaatkan YouTube untuk menyiarkan debat tersebut secara langsung. Langkah ini memberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk menyaksikan debat, tidak hanya melalui televisi tradisional tetapi juga melalui perangkat digital yang terhubung ke internet.

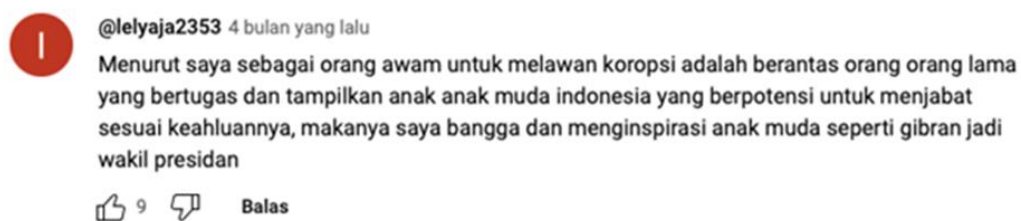
YouTube menyediakan berbagai fitur yang memungkinkan interaksi dan partisipasi aktif dari penonton (Rabbani & Wati, 2024). Misalnya, penonton dapat meninggalkan komentar, menyukai atau tidak menyukai video, serta berbagi video debat ke platform media sosial lainnya. Fitur-fitur ini menjadikan YouTube sebagai medium utama bagi publik untuk berdiskusi dan memberikan opini mereka mengenai debat Cawapres. Kolom komentar khususnya menjadi arena diskusi yang dinamis bagi penonton untuk dapat mengekspresikan pandangan mereka, bertukar pendapat, dan bahkan berdebat satu sama lain mengenai kinerja para kandidat (Robi'ah & Prihantini, 2024).

Salah satu keunggulan utama YouTube adalah kemampuannya untuk menjangkau audiens yang sangat luas dan beragam. Menurut data yang dilansir melalui laman [databooks.katadata.co.id](https://data.katadata.co.id), YouTube memiliki lebih dari dua miliar pengguna aktif bulanan di seluruh dunia (Latifah & Astuti, 2023). Dalam sumber yang sama, jumlah pengguna aktif YouTube di Indonesia juga disebut sangat signifikan. Jumlah penggunanya mencapai 139 juta orang yang dan menempati peringkat keempat pengguna Youtube terbanyak di dunia. Melihat data yang begitu besar, penyiaran debat Cawapres melalui YouTube memungkinkan Kompas TV untuk menjangkau audiens yang sebelumnya tidak memiliki

akses ke televisi tradisional, baik karena keterbatasan geografis, alasan ekonomi, atau preferensi media.

Selain itu, YouTube memberikan fleksibilitas bagi penonton untuk menonton debat kapan saja dan di mana saja. Video debat dapat diakses secara langsung saat debat berlangsung atau ditonton kembali sebagai rekaman (Sitompul, 2022). Hal ini sangat berguna bagi penonton yang tidak bisa menonton debat secara langsung karena kesibukan atau perbedaan zona waktu. Fleksibilitas ini menjadikan YouTube sebagai platform yang ideal untuk penyiaran konten politik seperti debat Cawapres.

Fitur interaktif yang disediakan oleh YouTube, seperti kolom komentar dan live chat, memungkinkan penonton untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi mengenai debat Cawapres. Selama siaran langsung, penonton dapat menggunakan fitur live chat untuk berkomentar dan berdiskusi secara real-time (Puspita, 2021). Hal ini menciptakan pengalaman yang lebih interaktif dan membuat penonton merasa lebih terlibat dalam proses demokrasi.



Gambar 1. Diskusi melalui laman komentar dalam penyiaran debat pertama Cawapres
Sumber: Official Youtube Kompas TV

Kolom komentar juga menjadi tempat bagi penonton dapat menyampaikan opini mereka (Jamilah & Wahyuni, 2020). Komentar-komentar ini mencerminkan berbagai pandangan dan reaksi terhadap penampilan para kandidat. Beberapa penonton mungkin memberikan dukungan kepada kandidat tertentu, sementara yang lain mungkin mengkritik atau memberikan masukan. Diskusi ini sering kali mencakup berbagai topik yang dibahas dalam debat, seperti kebijakan ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.



Gambar 2. Bentuk pesan dukungan kepada Cawapres melalui laman komentar Youtube
Sumber: Official Youtube Kompas TV

Dengan banyaknya komentar yang dihasilkan selama dan setelah debat, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis sentimen untuk memahami bagaimana publik merespons debat tersebut. Analisis sentimen adalah proses mengkategorikan opini publik menjadi sentimen positif, negatif, atau netral. Melalui analisis ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana publik menilai kinerja masing-masing kandidat dalam debat.

Analisis sentimen juga dapat membantu mengidentifikasi isu-isu utama yang menjadi perhatian publik (Nurchayani dkk., 2023). Misalnya, jika banyak komentar yang bersifat negatif terkait dengan topik tertentu, hal ini dapat menunjukkan bahwa topik tersebut membutuhkan perhatian lebih dari para kandidat atau bahwa ada kekhawatiran tertentu di kalangan publik yang perlu perhatian lebih lanjut. Sebaliknya, sentimen positif dapat menunjukkan dukungan publik terhadap kebijakan atau pandangan yang diutarakan oleh para kandidat.

Selain analisis sentimen, peneliti juga akan mengidentifikasi aktor-aktor kunci dalam diskusi di kolom komentar (Harnanda & Mailoa, 2023). Aktor kunci ini bisa berupa pengguna dengan jumlah komentar atau interaksi yang tinggi, atau mereka yang komentarnya banyak mendapat tanggapan dari pengguna lain. Mengidentifikasi aktor kunci ini guna memahami bagaimana opini dan informasi menyebar di platform tersebut (Syamsul dkk., 2023). Aktor kunci sering kali memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk opini publik dan dapat menjadi sumber informasi atau pandangan yang dihormati oleh pengguna lainnya.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan Social Network Analysis (SNA) yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan dinamika komunikasi serta pola penyebaran opini publik terkait debat pertama calon wakil presiden (Cawapres) pada Pilpres 2024 di platform YouTube. Penelitian ini akan mengidentifikasi aktor-aktor kunci, menganalisis sentimen publik, dan menelusuri interaksi yang terjadi di antara pengguna YouTube selama dan setelah debat tersebut.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena komunikasi yang terjadi (Kriyantono dkk., 2020). Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk menangkap kompleksitas interaksi sosial dan pola komunikasi yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Social Network Analysis (SNA) dipilih sebagai pendekatan utama karena memungkinkan peneliti untuk memetakan dan menganalisis hubungan serta interaksi antar pengguna di jaringan sosial (Setiamukti & Nasvian, 2023).

Penelitian ini menggunakan dua aplikasi utama, yaitu Netlytic dan Gephi, untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Netlytic digunakan untuk mengumpulkan data dari YouTube, khususnya komentar-komentar yang terkait dengan video debat pertama Cawapres di channel Kompas TV. Gephi digunakan untuk memvisualisasikan dan menganalisis jaringan komunikasi yang terbentuk dari data komentar tersebut.

Subjek penelitian ini adalah pengguna YouTube yang terlibat dalam diskusi terkait debat pertama Cawapres pada Pilpres 2024. Objek penelitian adalah komentar-komentar yang diunggah oleh pengguna tersebut di kolom komentar video debat yang disiarkan oleh Kompas TV (Khoirunisa, 2022). Fokus penelitian adalah pada bagaimana opini publik terbentuk dan menyebar melalui interaksi di platform YouTube.

Data yang dikumpulkan mencakup teks komentar, metadata (seperti tanggal dan waktu komentar, username, dan jumlah like/dislike), serta informasi mengenai interaksi antar pengguna (seperti balasan komentar dan thread diskusi) (Purwanti & Sugiyono, 2024). Netlytic digunakan untuk memproses dan mengelola data ini, memungkinkan peneliti untuk mengelompokkan komentar berdasarkan topik dan sentiment (Nisrina Akbar Rizky Putri dkk., 2021).

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan dua pendekatan utama: analisis sentimen dan analisis jaringan sosial (Social Network Analysis/SNA).

1. Analisis Sentimen: Netlytic digunakan untuk menganalisis sentimen dari komentar-komentar yang diunggah oleh pengguna. Komentar-komentar dikategorikan ke

dalam sentimen positif dan negatif. Analisis ini membantu dalam memahami bagaimana publik merespons debat dan masing-masing kandidat.

2. Analisis Jaringan Sosial (SNA): Gephi digunakan untuk memetakan dan menganalisis jaringan komunikasi di YouTube. Analisis ini melibatkan identifikasi aktor-aktor kunci, pengukuran centrality seperti degree centrality dan betweenness centrality, serta visualisasi jaringan untuk memahami pola interaksi dan penyebaran informasi di antara pengguna.

Penelitian ini dilakukan secara online, mengingat data yang dikumpulkan berasal dari platform YouTube. Pengumpulan data dimulai setelah debat pertama Cawapres disiarkan oleh Kompas TV dan berlangsung selama periode satu bulan untuk memastikan bahwa data yang diambil mencakup reaksi langsung dan diskusi lanjutan dari publik. Analisis data dilakukan secara bertahap selama periode ini untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika komunikasi opini publik terkait debat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambar 3. Cuplikan Layar dari Tayangan YouTube KOMPASTV



Dalam penelitian ini, ada lima aspek yang sudah diuji untuk menganalisis jaringan komentar video YouTube KOMPASTV. Aspek pertama yang dianalisis adalah diameter yang menunjukkan jarak terpanjang antara aktor dalam jaringan tersebut. Jaringan yang memiliki jumlah angka kecil cenderung memiliki interaksi yang lebih sedikit, sedangkan jaringan yang memiliki jumlah angka besar menunjukkan interaksinya lebih banyak. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan, bahwa interaksi antar aktor relatif mudah terjadi karena diameternya adalah 3.

Tabel 1. Jaringan dari komentar YouTube

Analisis	Data
Diameter	3
Density	0.001690
Reciprocity	0.000000
Centralization	0.010480
Modularity	0.961700

Sumber: Netlytic.org (2024)

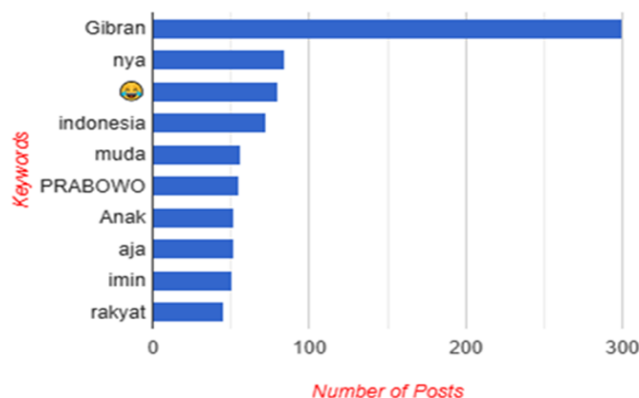
Aspek kedua yang dianalisis adalah density (kepadatan), yang menggambarkan seberapa intensif antar anggota dalam jaringan saling berinteraksi satu sama lain. Jaringan yang memiliki density yang tinggi menunjukkan bahwa anggota dalam jaringan sering melakukan interaksi satu sama lain, sementara jaringan yang memiliki density rendah menunjukkan antar anggota dalam jaringan jarang melakukan interaksi. Hasil analisis density yang sudah dilakukan menunjukkan angka 0.001690, yang mengindikasikan bahwa anggota dalam jaringan sering berinteraksi satu sama lain.

Fokus ketiga dari analisis pada penelitian yaitu reciprocity, yang mengacu pada seberapa banyak arah interaksi yang terjadi antara aktor-aktor, baik satu maupun dua arah. Ketika angka reciprocity mendekati satu, berarti menunjukkan bahwa adanya interaksi timbal balik antara aktor dalam jaringan atau terjadinya interaksi dua arah. Hasil analisis jaringan komentar pada video Youtube KOMPASTV yang berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024” menunjukkan nilai 0.000000 yang berarti menandakan bahwa interaksi yang terjadi antara aktor hanya satu arah dan tidak ada timbal balik.

Aspek keempat yang dianalisis yaitu centralization. Tingkat pusat topik dalam suatu jaringan dapat diketahui bagaimana hasil ukurannya dengan melakukan analisis centralization, yaitu guna menganalisis apakah hubungan antar aktor tersebar luas atau hanya terpusat pada individu tertentu saja. Hasil dari analisis centralization menunjukkan hasil sebesar 0.010480, menandakan bahwa hubungan dalam komentar video ini tersebar ke banyak aktor. Aspek terakhir yang dianalisis yaitu modularity, dimana modularity ini untuk melihat ada berapa banyak kelompok yang terbentuk diantara aktor-aktor dalam sebuah jaringan. Jika nilai modularity tinggi, maka hal itu menunjukkan bahwa jaringan memiliki pembagian yang jelas menjadi kelompok yang terpisah. Dalam analisis ini dihasilkan nilai modularity dengan angka 0.961700.

Setelah menganalisis data menggunakan netlytic.org, peneliti menemukan sejumlah kata yang sering muncul di kolom komentar video, melalui saluran youtube KOMPASTV yang berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024”. Analisis Sentimen melalui Komentar pada video Kompas TV

Gambar 4. Kata yang sering muncul terkait Debat Cawapres



Sumber: Netlytic.org (2024)

Menurut hasil analisis berdasarkan data yang diperoleh melalui aplikasi netlytic.org, menunjukkan kata yang paling sering digunakan dalam komentar video youtube KOMPASTV yang berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran

Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024”, dihasilkan kata teratas yang paling sering muncul dalam komentar youtube tersebut yaitu Gibran.

Berikut ini adalah hasil visualisasi word cloud yang menampilkan kata-kata yang sering muncul dalam kolom komentar pada video youtube KOMPASTV, yang berjudul “berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024”.

Gambar 5. Visualisasi word cloud dalam Debat Cawapres



Berdasarkan analisis terhadap komentar-komentar yang mengandung kata-kata tersebut, peneliti melakukan klasifikasi komentar menjadi komentar dengan sentimen positif dan negatif. Melalui analisis yang dilakukan menggunakan netlytic.org, ditemukan bahwa komentar dengan sentimen positif lebih dominan dibandingkan dengan komentar negatif. Secara spesifik, terdapat 281 komentar positif, sementara komentar negatif berjumlah 121.

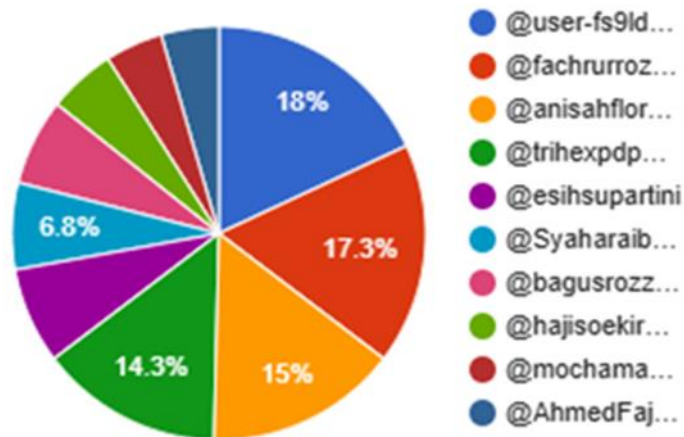
Gambar 6 Klasifikasi Sentimen Komentar



Sumber: Netlytic.org (2024)

Aktor yang Sering Mengunggah Komentar pada video Kompas TV

Gambar 7. Aktor yang sering muncul di kolom komentar



Sumber: Netlytic.org (2024)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa dalam jaringan komentar pada video YouTube KOMPASTV yang berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024”, akun YouTube @ user-fs9Id1zw5p menjadi aktor teratas yang paling aktif dengan persentase 18%. Di posisi kedua, akun YouTube @ fachrurrozinoorkhomarudin1253 menyumbang 17.3% komentar, diikuti oleh akun @anisahflora4802 di urutan ketiga dengan persentase 15%.

a. Degree Centrality

Tabel 2. Degree Centrality

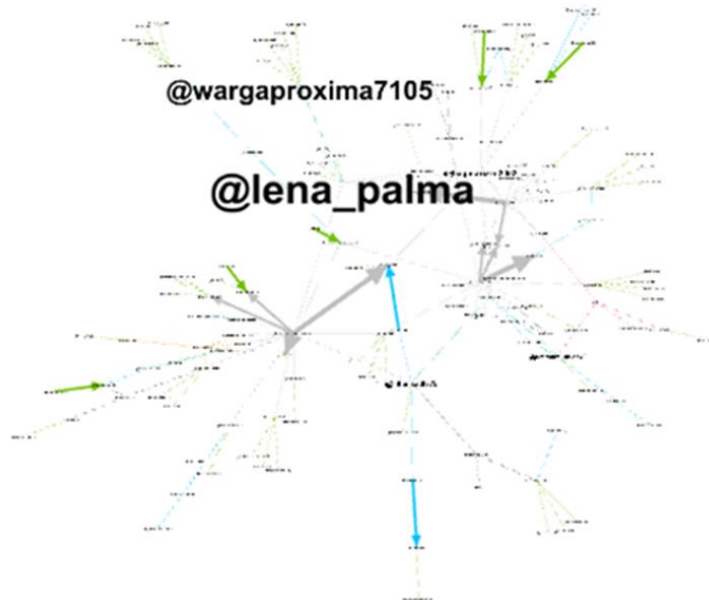
Akun	Degree
fachrurrozinoorkhomarudin1253	19
Trihexpdp6691	17
anisahflora4802	17

Sumber: Gephi (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat ada beberapa urutan degree yang sudah dianalisis. Urutan teratas yaitu fachrurrozinoorkhomarudin1253 memperoleh nilai degree tertinggi di antara semua aktor karena mencapai angka 19. Hal tersebut menunjukkan bahwa fachrurrozinoorkhomarudin1253 merupakan aktor yang paling populer, jika dibandingkan dengan aktor yang lain dalam kolom komentar video Youtube KOMPASTV yang berjudul “[FULL] Debat Cawapres Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming dan Mahfud MD di Pilpres 2024”. Hal tersebut terbukti dengan jumlah relasi yang ia miliki sebanyak 19 relasi. Urutan selanjutnya disusul oleh Trihexpdp6691 dan anisahflora4802 dengan nilai yang sama yaitu nilai degree 17.

para pemangku kepentingan yang ingin mengelola opini publik atau memantau dinamika sentimen selama periode debat politik.

Gambar 9. Visualisasi Betweenness Centrality



Sumber: Gephi (2024)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, kesimpulannya adalah bahwa interaksi antaraktor dalam jaringan ini relatif mudah terjadi, dengan diameter jaringan sebesar 3 dan density 0.001690. Interaksi yang terjadi bersifat satu arah tanpa timbal balik yang signifikan, sebagaimana diindikasikan oleh nilai reciprocity sebesar 0.000000. Dari analisis sentimen, ditemukan bahwa komentar positif lebih mendominasi dibandingkan komentar negatif, dengan 281 komentar positif berbanding 121 komentar negatif. Kata "Gibran" menjadi kata yang paling sering muncul dalam komentar, menunjukkan fokus perhatian terhadap salah satu kandidat cawapres. Akun fahrurrozinoorkhomarudin1253 menonjol dengan degree centrality tertinggi, menunjukkan popularitas dan pengaruhnya dalam jaringan. Akun Lena_Palma memiliki betweenness centrality tertinggi, menunjukkan perannya yang signifikan sebagai penghubung berbagai bagian jaringan, sehingga mempengaruhi aliran diskusi dan sentimen secara luas.

REFERENSI

- Ardesaputra, A. A., & Defhany. (2024). Penerapan Etika Jurnalistik Pada Produksi Videografi Kompas Tv Riau. *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i1.1599>
- Arighi, M. F., Yasar, M. M. B., Falah, S. N., Ramdhan, R. M., & Septiadi, A. (2024). Peran Influencer Terhadap Pemilihan Presiden Pada Pemilihan Umum Tahun 2024. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), Article 5. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.956>
- Basuki, U., & Subiyakto, R. (2022). 77 Tahun Negara Hukum: Refleksi atas Dinamika Politik Hukum dalam Tata Hukum Menuju Masyarakat Hukum Indonesia yang

- Demokratis. *Supremasi Hukum: Jurnal Kajian Ilmu Hukum*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.14421/sh.v11i2.2747>
- Fitrianti, R., Rahayu, L. F., & Saepudin, E. A. (2023). Gender perceptions in political speech: Women and political style. *The International Journal of Politics and Sociology Research*, 11(2), Article 2. <https://doi.org/10.35335/ijopsor.v11i2.149>
- Fitriyani, A., Rosadi, A. D., Laila, F., Puspita, D., & Imron, A. (2024). DETERMINAN PERSEPSI PERILAKU GENERASI MILENIAL DENGAN GENERASI Z MEMPENGARUHI KEPUTUSAN DALAM PEMILIHAN UMUM TAHUN 2024. *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.33143/jes.v10i1.3695>
- Harnanda, E. G., & Mailoa, E. (2023). Analisis Node dengan Metode Degree Centrality dan Sentiment Analysis dalam Acara G20 Indonesia di Twitter. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi)*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.35870/jtik.v7i4.1022>
- Iskandar, F. (2020). Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.177>
- Jamilah, F., & Wahyuni, P. (2020). Ujaran Kebencian dalam Kolom Komentar YouTube pada Tahun Politik Pemilihan Presiden 2019. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1109>
- Khoirunisa, D. (2022). *Perlindungan Hukum Bagi Pembuat Video Pribadi Berkonten Pornografi Yang Disebarkan Orang Lain (Studi Terhadap Harmonisasi Undang-Undang Pornografi Dengan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik)*. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/41518>
- Kriyantono, R., Laturrahmi, Y. F., Swastikawara, S., & Ari, D. P. S. (2020). Penguatan Kapasitas Tata Kelola Keuangan dan Komunikasi pada Pelaksanaan Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Gendro Pasuruan. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 36–45. <https://doi.org/10.32663/abdihaz.v2i2.1420>
- Latifah, A., & Astuti, S. I. (2023). Hubungan antara Menonton Tayangan Konten di Kanal Youtube Clarin Hayes dengan Pengetahuan Kesehatan Subscribers. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 9–12. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i1.1755>
- Monika Sari Wijaya. (2024). *Peran Diaspora Dalam Mendukung Gastrodiplomasi Pada Program Co-Branding Indonesia Di Australia 2018-2020 | Jurnal Niara*. <https://pustaka-psm.unilak.ac.id/index.php/niara/article/view/23158>
- Nisrina Akbar Rizky Putri, Widyawan, & Teguh Bharata Adji. (2021). Data Benchmark pada Google BigQuery dan Elasticsearch. *Jurnal Nasional Teknik Elektro dan Teknologi Informasi*, 10(3), 196–203. <https://doi.org/10.22146/jnteti.v10i3.1745>
- Nurchayani, N., Nurhaliza, S. T., Febriyanti, A., & Lukman, F. (2023). Peran Media Sosial Dalam Proses Demokrasi: Analisis Peran Dan Dampak Media Sosial Dalam Kegiatan Kampanye Pemilu Presiden Tahun 2019. *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v6i2.11602>
- Purwanti, Z., & Sugiyono. (2024). Pemodelan Text Mining untuk Analisis Sentimen Terhadap Program Makan Siang Gratis di Media Sosial X Menggunakan Algoritma Support Vector Machine (SVM). *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.1001>
- Puspita, A. N. (2021). BENTUK DISFEMISME DALAM KOLOM KOMENTAR VIDEO TRENDING YOUTUBE PASCA PEMILIHAN UMUM 2019. *Nuansa Indonesia*, 23(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/ni.v23i2.56506>

- Rabbani, F. Z., & Wati, R. (2024). Komunitas Dan Interaksi Penonton Pada Siaran Langsung Di Kanal Youtube Naplive. *HUMANUS: Jurnal Sosiohumaniora Nusantara*, 1(3), Article 3. <https://doi.org/10.62180/7x0vdr35>
- Ramkita, M., & Muslim, M. (2023). PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI POLITIK (STUDI KASUS SOSIAL MEDIA DEWAN PIMPINAN WILAYAH PARTAI Keadilan Sejahtera Provinsi Sumatera Selatan). *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum*, 2(6), 538–546. <https://doi.org/10.55681/seikat.v2i6.1009>
- Robi'ah, F., & Prihantini, P. (2024). URGENSI KUALITAS PENDIDIK YANG SESUAI DENGAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MENCAPAI STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 409–419. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.23300>
- Setiamukti, M. F., & Nasvian, M. F. (2023). SOCIAL NETWORK ANALYSIS #USUTTUNTAS PADA MEDIA SOSIAL TWITTER (DATA TWITTER 11 NOVEMBER 2022). *EKSPRESI DAN PERSEPSI: JURNAL ILMU KOMUNIKASI*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33822/jep.v6i1.5427>
- Setiawan, I. (2024). PEMENANGAN PASANGAN CALON (PASLON) NOMOR URUT 2 PRABOWO- GIBRAN DALAM PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2024. *Jurnal Aspirasi*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.31943/aspirasi.v14i2.128>
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Syamsul, E. M., Munir, M. M., & H, R. H. (2023). Digital Platform; Real-time Monitoring and Performance Analysis of Waqf Funds. *Jurnal I-Philanthropy: A Research Journal On Management Of Zakat and Waqf*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.19109/iphil.v3i2.20657>
- Widodo, H., Prasetyo, D. E., & Disantara, F. P. (2020). Relasi Kekuasaan Antar Presiden dan Wakil Presiden dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia. *Pandecta Research Law Journal*, 15(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/pandecta.v15i1.24554>
-

Copyright Holder :

© Syifa Ayu Salsabilla, et al., (2024).

First Publication Right :

© Bulletin of Community Engagement

This article is under:

CC BY SA